

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyediaan air bersih yang diawali dengan analisis penyediaannya untuk memenuhi kuantitas atau kecukupan air bersih tersebut. Kebutuhan akan air bersih merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, dimana untuk kebutuhan minum, mandi, cuci, masak, rekreasi dan aktivitas lingkungan lainnya (Pahude, 2022).

Adapun persyaratan air menurut Permenkes No 2 Tahun 2023 Syarat secara fisik Jernih, tidak berbau dan berasa. Air bersih sebaiknya sama dengan suhu udara. Warna air yang tidak normal biasanya menunjukkan adanya polusi. Warna air dibedakan atas dua macam yaitu warna sejati (true colour) yang disebabkan oleh bahan-bahan terlarut, dan warna semu (apparent colour), yang selain disebabkan adanya bahan terlarut juga karena adanya bahan tersuspensi, termasuk di antaranya yang bersifat koloid. Bau air tergantung dari sumber airnya. Timbulnya bau pada air secara mutlak dapat dipakai sebagai salah satu indikator terjadinya tingkat pencemaran air yang cukup tinggi. Air yang normal sebenarnya tidak mempunyai rasa. Apabila air mempunyai rasa (kecuali air laut), hal itu berarti telah terjadi pelarutan garam. (Widiyanto et al., 2021)

Kementerian Kesehatan (2020) mengungkapkan bahwa air bersih akan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengurangi jumlah orang yang sakit terutama penyakit yang berhubungan dengan air serta meningkatkan

standar kualitas hidup. Studi literatur juga menyajikan bukti konsisten yang keterkaitan erat antara kualitas air dan kejadian penyakit infeksi saluran pencernaan. Terdapat hubungan yang kuat antara sumber air dengan kejadian penyakit kulit, hubungan ini juga memiliki nilai arah yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas sumber air yang digunakan maka kemungkinan seseorang terkena penyakit kulit akan semakin menurun (Menurut Purwaningsih et al, 2021). Diare juga merupakan salah satu penyakit yang paling sering dikaitkan dengan konsumsi air yang tidak layak. Kementerian kesehatan mengungkapkan Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita.

Sarana air bersih menunjukkan bahwa penilaian risiko yang muncul berkenaan dengan adanya sumber pencemar lainnya seperti kotoran hewan, sampah, tidak ada sistem pembuangan air limbah, tidak ada lantai di sekeliling sumur sehingga air mudah mencemari, dan sumur tidak tertutup rapat sehingga mempunyai risiko terkontaminasi. Pencemaran terhadap air dapat dilakukan penilaian dengan mengobservasi area sekitar sarana air. Penilaian risiko pencemaran terhadap sarana air dapat menggunakan acuan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL). Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yaitu suatu kegiatan yang menilai kondisi konstruksi bangunan fisik sarana air minum dan lingkungan sekitarnya, yang berguna untuk menilai tingkat risiko sumber air minum(Sholichah, 2021).

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Baun terdapat sarana air bersih sebanyak 195 sarana air bersih. terdapat berbagai jenis sarana seperti sarana Mata Air, Sumur Bor, sarana Sumur Gali dengan Pompa, PDAM, sarana Sumur Gali Timba, Air Tanki, dan sarana Kran Umum. Berdasarkan hasil dari survey awal pada sarana air bersih yang berlokasi di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat yang digunakan terlihat sejumlah sumur gali dan sumur bor yang secara fisik dan konstruksi sudah mulai mengalami kerusakan seperti rusaknya dan tidak terdapat lantai sumur, dinding sumur yang tidak diplester bahkan terdapat tanaman liar yang tumbuh, tidak terdapat pagar yang melindungi sumur dari binatang atau vektor. Adapaun sarana air bersih lainnya seperti bak penampung yang jarang dilakukan pembersihan dan ditemukan kebocoran pada perpipaan, bak penampung yang digunakan terbuat dari bahan semen dimana reservoir jenis ini mudah sekali ditumbuhi oleh lumut dan jika jarang dibersihkan maka lumut-lumut akan semakin banyak tumbuh dan endapan lumpur pada penampungan sehingga dapat menyebabkan debit air yang ditampung berkurang dan dikhawatirkan akan mengakibatkan resiko pencemaran yang mempengaruhi kualitas air secara fisik. Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kondisi Sarana Air Bersih Di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sarana air Bersih Di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sarana air bersih Di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis sarana air bersih di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang saat ini.
- b. Mengetahui kualitas fisik air yaitu Bau, Rasa, dan warna, pada sarana air bersih di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang saat ini.
- c. Mengetahui tingkat resiko pencemaran sarana air bersih di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang saat ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi yang memenuhi syarat

2. Bagi Instansi Terkait

Dapat menambah informasi dan literatur mengenai penyediaan air khususnya kondisi sarana dan kualitas air bersih di Di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai tata cara penulisan karya ilmiah dengan baik dan benar serta menambah keterampilan dalam inspeksi kondisi sarana air bersih.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah penyediaan air bersih.

2. Lingkup sasaran

Sasaran pada penelitian ini yaitu sarana air bersih di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang.

3. Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2026

4. Lingkup lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang.